

PARTISIPASI PETANI PADI SAWAH DALAM PENGENDALIAN HAMA PENYAKIT SECARA RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN BALUBUR LIMBANGAN KABUPATEN GARUT

Participation of Paddy Rice Farmers in Environmental Friendly Pest Disease Control, Balubur Limbangan, Garut

Indania Pramaulidia¹, Dedy Kusnadi¹.

¹Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Bogor.
Jl Aria Surialaga No. 1. Bogor, Jawa Barat.

**Korespondensi penulis, Email: dedyasar57@gmail.com*

Diterima: Februari 2020

Disetujui terbit: April 2020

ABSTRACT

The application of pest disease control according to the recommendation in Balubur Limbangan has only been implemented around 47.1%, so that most of the farmers participation is still low and the conditions of farmers in the field are still using chemical pesticides. Therefore the importance of environmental friendly pest control. This research was aimed at paddy rice farmers in Balubur Limbangan, especially in the Dunguswiru Villages, Surabaya and Ciwangi. Each village is represented by one group of farmers, then selected based on certain criteria. Next determination the sample using the Slovin formula combined with Rubin's and Luck theory so that the total is 50 respondents. Then to using the Simple Random Sampling technique. The results showed the participation of rice farmers was low category. Then the factors of farmer participation in internal factors are education (implementation and evaluation), while external factors are extension activities, availability of information, support from farmer groups, and availability of infrastructure (planning and implementation aspects). Meanwhile, the lowest indicator that becomes the problem priority is the cultural pest control so it is used as counseling material.

Keywords: *participation, control, pest, disease*

ABSTRAK

Penerapan pengendalian hama penyakit sesuai anjuran di Balubur Limbangan hanya terlaksana sekitar 47,1 %, sehingga sebagian besar partisipasi petani masih rendah serta kondisi petani di lapangan masih menggunakan pestisida kimia. Oleh karena itu pentingnya melakukan penelitian pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan. Penelitian ini ditujukan pada petani padi sawah di Kecamatan Balubur Limbangan terutama di Desa Dunguswiru, Surabaya, dan Ciwangi. Setiap desa diwakili oleh satu kelompok tani, kemudian dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya penentuan sampelnya menggunakan rumus *Slovin* yang dikombinasikan dengan teori *Rubin and Luck* sehingga totalnya 50 responden. Kemudian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi petani padi sawah termasuk kategori rendah. Kemudian faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi petani dalam faktor internal yaitu pendidikan (pelaksanaan dan evaluasi), sedangkan faktor eksternal yaitu kegiatan penyuluhan, ketersediaan informasi, dukungan kelompok tani, dan ketersediaan sarana prasarana (aspek perencanaan dan pelaksanaan). Sementara itu indikator terendah yang menjadi prioritas masalah yaitu indikator pengendalian hama penyakit secara kultural sehingga digunakan sebagai materi penyuluhan.

Kata kunci: *hama, partisipasi, pengendalian, penyakit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan penyuluhan pertanian menurut Rusdiana et al. (2016) tidak dapat terlepas dari partisipasi petani. Menurut Koampa et al (2015) bahwa terdapat 3 tahapan partisipasi yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui sesuatu yang perlu ditingkatkan. Partisipasi petani dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan penyuluhan pertanian pada budidaya padi. Permasalahan tersebut adalah serangan hama penyakit pada tanaman padi.

Di daerah Jawa Barat khususnya daerah sentra padi, hama dan penyakit dapat menurunkan sekitar 20 – 30 % produksi padi dari 6 – 7 ton/ha menjadi 4 – 5 ton/ha menurut Kepala Dinas Kabupaten Sukabumi dalam Iman (2018). Hal tersebut juga terjadi di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut (BPP Kecamatan Balubur Limbangan, 2018). Berdasarkan informasi dari petani biasanya serangan hama penyakit yang menyerang adalah hama tikus dan penyakit blas sehingga perlu adanya pengendalian hama penyakit yang tepat dan sesuai anjuran.

Namun berdasarkan data Program BPP Kecamatan Balubur Limbangan (2018) penerapan pengendalian hama penyakit sesuai anjuran hanya terlaksana sekitar 47.1 %, sehingga sebagian besar

partisipasi petani masih rendah pada pengendalian hama penyakit yang tepat dan sesuai anjuran. Kemudian kondisi sebagian besar petani di lapangan masih menggunakan pestisida kimia. Oleh karena itu pentingnya melakukan pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan. Jadi berdasarkan permasalahan dan potensi di lapangan penulis mengambil judul "Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Pengendalian Hama Penyakit secara Ramah Lingkungan di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut" sebagai upaya mengatasi serangan hama penyakit yang dialami petani tanpa membahayakan makhluk hidup dan lingkungannya.

Tujuan dari penelitian yaitu: (1) menganalisis secara deskriptif tingkat partisipasi petani padi sawah dalam pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan; (2) menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani padi sawah dalam pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan baik faktor internal maupun eksternal; (3) menyusun strategi untuk meningkatkan partisipasi petani padi sawah dalam pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 April 2019 sampai 26 Juli 2019 di Desa Dunguswiru, Desa Surabaya, dan

Desa Ciwangi, Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut.

Populasi yang digunakan adalah seluruh petani padi sawah yang tergabung dalam anggota kelompok tani di tiga desa yaitu Desa Dunguswiru, Desa Surabaya, dan Desa Ciwangi. Setiap desa dipilih satu kelompok tani yang aktif yaitu Poktan Mekar Harapan II (Desa Dunguswiru) berjumlah 68 orang, Poktan Karya Tani III (Desa Surabaya) berjumlah 170 orang, dan Poktan Daya Giri (Desa Ciwangi) berjumlah 69 orang totalnya 307 orang.

Namun, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penentuan jumlah populasi dibatasi secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu petani padi sawah, petani yang aktif menurut informasi penyuluh, dan petani padi sawah yang telah menerima penyuluhan. Oleh karena itu, jumlah populasi dari masing-masing ketiga kelompok tani yaitu Poktan Mekar Harapan II berjumlah 25 orang, Poktan Karya Tani III berjumlah 50 orang, dan Poktan Daya Giri berjumlah 25 orang sehingga jumlah populasi terpilih 100 orang.

Berdasarkan populasi yang terpilih dari 3 desa sebanyak 100 orang, untuk menentukan jumlah sampelnya menurut Siregar (2014) dapat menggunakan rumus *Slovin* sehingga ukuran sampel 50 orang. Kemudian dikombinasikan dengan teori *Rubin and Luck* untuk mendapatkan sampel proporsional sehingga untuk

Poktan Mekar Harapan II berjumlah 12 orang, Poktan Karya Tani III berjumlah 25 orang, dan Poktan Daya Giri berjumlah 13 orang. Selanjutnya untuk menentukan sampel dari masing-masing poktan sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup.

Instrumen penelitian sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan dan kebenarannya serta instrumen tersebut juga harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan kriterianya berdasarkan *Critical Value of The r Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 1993 dalam Muhidin dan Maman, 2007).

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap Kelompok tani Sukatani Desa Ciaruteun Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor pada 10 orang responden yang pernah menerima SL-PHT (Sekolah Lapang-Pengendalian Hama Terpadu) sehingga r tabelnya sebesar 0,632. Oleh karena itu hasil uji validitas dari 49 soal yang diujikan terdapat empat soal yang tidak valid dikarenakan nilainya $< 0,632$ yaitu soal nomor 2, nomor 10, nomor 18, dan nomor 32. Sedangkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dapat terlihat pada nilai *Cronbach's Alpha* sebesar

0.988 sehingga > 0.632 , sehingga dapat dikatakan reliabel.

Jenis data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer yaitu melalui wawancara terstruktur, observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil penelitian, catatan-catatan, dan laporan-laporan tertulis. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi *Spearman Rank*, dan analisis *Kendall's W*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada 50 orang responden, petani dengan umur termuda berumur 35 tahun sedangkan petani dengan umur tertua berumur 70 tahun sehingga petani di bawah umur < 15 tahun tidak ada. Mayoritas umur responden pada penelitian ini memiliki kisaran umur produktif (15 – 64) sebanyak 88 % (44 orang), sementara responden berumur tidak produktif (> 64) sebanyak 12 % (6 orang).

Penelitian yang dilakukan pada 50 orang responden sebagian besar tingkat pendidikannya rendah (Tidak Sekolah/SD) sebesar 80 % (40 orang), sedangkan sisanya dengan tingkat pendidikan sedang (SMP) sebesar 10 % (5 orang) dan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) sebesar 10 % (5 orang). Petani dengan pendidikan tertinggi pada pengkajian ini adalah SLTA

sedangkan petani dengan pendidikan terendah adalah SD.

Penelitian yang dilakukan pada 50 responden sebagian besar tingkat lama berusahatani termasuk kategori lama (> 25 tahun) sebesar 44 % (22 orang), sedangkan sisanya dengan tingkat lama berusahatani sedang (11 – 25 tahun) sebesar 34 % (17 orang) dan baru (< 11 tahun) sebesar 22 % (11 orang). Petani dengan pengalaman berusahatani paling lama pada penelitian ini selama 45 tahun sedangkan petani dengan pengalaman berusahatani paling baru selama 2 tahun.

Penelitian yang dilakukan pada 50 responden sebagian besar petani luas lahan garapannya termasuk kategori sempit ($< 0,50$ ha) sebesar 74 % (37 orang), serta sisanya termasuk kategori sedang (0,50 – 1,00 ha) sebesar 26 % (13 orang). Sementara itu untuk petani dengan luas lahan garapan kategori luas ($> 1,00$ ha) tidak ada. Luas lahan terluas yang dimiliki petani seluas 1 ha, sedangkan luas lahan terkecil yang dimiliki petani seluas 0,01 ha.

Penelitian yang dilakukan pada 50 responden sebagian besar tingkat jumlah tanggungan keluarganya termasuk kategori sedang (2 – 4 orang) sebesar 70 % (35 orang), sedangkan sisanya dengan tingkat jumlah tanggungan keluarga banyak (> 4 orang) sebesar 20 % (10 orang) dan sedikit (< 2 orang) sebesar 10 % (5 orang). Petani dengan jumlah

tanggung keluarga paling banyak berjumlah 7 orang sedangkan petani dengan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit berjumlah 0 atau sudah tidak memiliki tanggungan.

Penentuan tingkat partisipasi petani menggunakan analisis deskriptif dengan rumus untuk menetapkan interval per kategori dari masing-masing sub variabel partisipasi yaitu skor maksimal dikurangi skor minimal dan dibagi kategori yang digunakan seperti 3 kategori. Skor minimal diperoleh dari jumlah soal x 1 (skala 1 sampai 4), sedangkan skor maksimal diperoleh dari jumlah soal x 4 (skala 1 sampai 4). Berdasarkan rumus tersebut diperoleh pedoman untuk menentukan kategori tingkat partisipasi berdasarkan interval skor per responden sehingga diperoleh hasil perhitungannya dan dapat diketahui tingkat partisipasi petani baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang ditentukan oleh banyaknya jumlah responden.

Penelitian yang dilakukan pada sub variabel perencanaan sebagian besar termasuk kategori rendah dengan jumlah responden terbanyak dari dua kategori lainnya sebanyak 22 orang dan persentase 44 %. Hal tersebut dikarenakan petani menganggap perencanaan sebagai hal yang tidak penting sebelum melakukan kegiatan sehingga kehadiran, keaktifan petani, dan keterlibatan petani mengambil keputusan

serta memberikan ide dalam perencanaan masih rendah.

Penelitian yang dilakukan pada sub variabel pelaksanaan sebagian besar termasuk kategori rendah dengan jumlah responden terbanyak dari dua kategori lainnya sebanyak 31 orang dan persentase 62 %. Hal tersebut dikarenakan petani menganggap pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan tidak efektif dan rumit sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan pada sub variabel evaluasi sebagian besar termasuk kategori rendah dengan jumlah responden terbanyak dari dua kategori lainnya sebanyak 31 orang dan persentase 62 %. Hal tersebut karena sebagian besar petani belum memperhatikan pentingnya evaluasi setelah kegiatan terlaksana. Biasanya sulit mengumpulkan petani untuk kegiatan evaluasi karena mereka berasumsi kegiatan evaluasi bukan hal yang penting.

Tingkat partisipasi petani yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagian besar termasuk kategori rendah dengan jumlah responden terbanyak dari dua kategori lainnya sebanyak 29 orang dan persentase 58 %. Padahal sebagian besar petani yang menjadi responden telah menerima penyuluhan mengenai pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan,

bahkan di Desa Dunguswiru telah menerima program SL-PHT (Sekolah Lapang- Pengendalian Hama Terpadu). Namun pelaksanaannya hanya sebatas ketika program dilaksanakan. Setelah program selesai petani kembali dengan kebiasaannya.

Penentuan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dapat menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* dengan SPSS. Analisis korelasi *Spearman Rank* pertama memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan yang berpedoman pada nilai koefisien korelasi. Penentuan tingkat kekuatan hubungan dalam pengkajian ini mengacu pada kriteria menurut Sarwono

(2015) yaitu 0,00 – 0,25 Sangat Lemah (SL), 0,26 – 0,50 Cukup Kuat (CK), 0,51 – 0,75 Kuat (K), 0,76 – 0,99 Sangat Kuat (SK), dan 1,00 Sempurna (S).

Kemudian kedua analisis korelasi *Spearman Rank* memiliki tujuan mengetahui arah korelasi antara variabel X dan Y dengan melihat nilai koefisien korelasi, serta ketiga untuk mengetahui hubungan yang signifikan dengan melihat tanda bintang pada nilai Sig. (2-tailed). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan analisis korelasi *Spearman Rank* menghasilkan data yang terdapat pada Tabel 1 untuk hasil analisis korelasi faktor internal dan Tabel 2 untuk hasil analisis faktor eksternal dengan partisipasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Faktor Internal dengan Partisipasi

No	Sub Variabel	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi		
		Nilai Koef.	Sig	Koef.	Nilai Koef.	Sig.	Koef.	Nilai Koef.	Sig.	Koef
1	Umur	0,017	0,905	SL	0,081	0,575	SL	0,122	0,397	SL
2	Pendidikan Terakhir	0,241	0,092	SL	0,356 *	0,011	CK	0,287 *	0,043	CK
3	Lama Berusahatani	-0,192	0,183	SL	-0,096	0,509	SL	0,036	0,807	SL
4	Luas Lahan Garapan	0,056	0,699	SL	0,035	0,810	SL	-0,224	0,118	SL
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,230	0,108	SL	-0,024	0,869	SL	-0,170	0,239	SL

Keterangan: angka yang diikuti simbol ** adalah hubungan signifikan pada taraf alfa 0,01 dan simbol * adalah hubungan signifikan pada taraf alfa 0,05.

Berdasarkan Tabel 1 antara sub variabel umur dengan sub-sub variabel partisipasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat tingkat kekuatan hubungan Sangat Lemah (SL) yang berkisar antara 0,00 – 0,25

pada perencanaan dengan nilai koefisiennya 0,241. Sedangkan pada pelaksanaan nilai koefisiennya 0,356, dan evaluasi 0,287 sehingga termasuk kategori Cukup Kuat (CK). Namun arah hubungannya searah (+) sehingga apabila

sub variabel pendidikan meningkat akan diikuti oleh sub-sub variabel partisipasi. Namun pada pengkajian ini karena tingkat perencanaan Sangat Lemah (SL) sehingga hubungannya tidak signifikan yang ditandai dengan tidak adanya bintang serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,092. Nilai tersebut melebihi taraf alfa 0,05. Sedangkan pada pelaksanaan dan evaluasi terdapat tanda bintang satu (*) sehingga memiliki hubungan yang signifikan pada taraf alfa 0,05 (5%) karena nilai Sig. (2-tailed) pada pelaksanaan 0,011 dan evaluasi 0,043.

Hal tersebut karena dalam sub variabel pelaksanaan dan evaluasi jika semakin berpendidikan komunikasinya akan semakin baik terhadap perkembangan teknologi dan pengetahuan. Namun pada

sub variabel perencanaan berdasarkan wawancara setiap ketua poktan yang dijadikan responden pengkajian menjawab bahwa petani belum menganggap perencanaan sebagai hal yang penting dilakukan sehingga petani terlihat pasif terhadap kegiatan perencanaan. Pengkajian ini sejalan dengan penelitian Yani (2013).

Namun berdasarkan Tabel 2 untuk sub variabel umur, lama berusahatani, luas lahan garapan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan sehingga tidak perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan partisipasi petani dalam pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Faktor Eksternal dengan Partisipasi

No	Sub Variabel	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi		
		Nilai Koef.	Sig.	Koef.	Nilai Koef.	Sig.	Koef.	Nilai Koef.	Sig.	Koef.
1	Kegiatan Penyuluhan	0,638 **	0,000	K	0,589 **	0,000	K	0,573 *	0,000	K
2	Ketersediaan Informasi	0,393 **	0,005	CK	0,351 *	0,012	C	0,500 *	0,000	CK
3	Dukungan Kelompok	0,485 **	0,000	CK	0,731 **	0,000	K	0,391 *	0,005	CK
4	Ketersediaan Sarana Prasarana	0,564 **	0,000	K	0,619 **	0,000	K	0,179	0,214	SL

Keterangan: angka yang diikuti simbol ** adalah hubungan signifikan pada taraf alfa 0,01 dan simbol * adalah hubungan signifikan pada taraf alfa 0,05.

Berdasarkan Tabel 2 antara sub variabel kegiatan penyuluhan dengan sub-sub variabel partisipasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat tingkat kekuatan hubungan kuat (K) yang berkisar antara 0,51 – 0,75

karena perencanaan nilai koefisiennya 0,638, pelaksanaan 0,589, dan evaluasi 0,573. Sementara itu arah hubungannya searah (+). Kemudian hubungan antara sub variabel kegiatan penyuluhan dengan sub variabel perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi merupakan hubungan yang sangat signifikan karena terdapat bintang dua (**) dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 sehingga kurang dari taraf alfa 0,01. Menurut hasil wawancara dari ketua poktan yang menjadi responden pengkajian menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan di ketiga desa tersebut cukup mudah dilakukan karena para penyuluh yang cukup aktif melakukan pendekatan persuasif. Namun belum berdampak pada petani, petani masih pasif dalam penerimaan materi karena tidak mudah merubah pola pikir petani untuk beralih dari kebiasaannya. Berdasarkan Tabel 2 antara sub variabel ketersediaan informasi dengan sub-sub variabel partisipasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat tingkat kekuatan hubungan Cukup Kuat (CK) yang berkisar antara 0,26 – 0,50 karena perencanaan nilai koefisiennya 0,393, pelaksanaan 0,351, dan evaluasi 0,500. Sementara itu arah hubungannya searah (+). Kemudian hubungan antara sub variabel ketersediaan informasi dengan sub variabel perencanaan dan evaluasi merupakan hubungan yang sangat signifikan karena terdapat bintang dua (**) pada taraf alfa 0,01 %. Hal itu juga karena nilai Sig. (2-tailed) pada perencanaan sebesar 0,005 dan evaluasi sebesar 0,000 sehingga kurang dari taraf alfa 0,01. Sedangkan hubungan antara sub variabel ketersediaan informasi

dengan sub variabel pelaksanaan signifikan pada taraf alfa 0,05 dengan tanda bintang satu (*) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan wawancara dari salah satu petani Poktan Mekar Harapan II bernama Lim Yulia menyatakan bahwa dengan tersedianya informasi dapat meningkatkan partisipasi karena petani dapat mengakses informasi pertanian dengan mudah sehingga wawasannya luas dan pikirannya terbuka serta partisipasinya dapat meningkat. Sementara itu menurut hasil wawancara dengan setiap ketua poktan yang menjadi responden pengkajian bahwa ketersediaan informasi sudah mendukung. Tetapi sebagian besar petani belum mampu memanfaatkan kemudahan akses informasi dari berbagai media karena kurangnya pengetahuan dan wawasan. Berdasarkan Tabel 2 antara sub variabel dukungan kelompok tani dengan sub-sub variabel partisipasi yang meliputi perencanaan dan evaluasi terdapat tingkat kekuatan hubungan Cukup Kuat (CK) yang berkisar antara 0,26 – 0,50 karena perencanaan nilai koefisiennya 0,485 dan evaluasi 0,391. Sedangkan tingkat hubungan dengan pelaksanaan sebesar 0,731 sehingga termasuk kategori Kuat (K) karena berkisar antara 0,51 – 0,75. Sementara itu arah hubungannya searah (+).

Kemudian hubungan antara sub variabel dukungan kelompok tani dengan sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan hubungan yang sangat signifikan karena terdapat bintang dua (**). Pada taraf alfa 0,01 % dan nilai Sig. (2-tailed) perencanaan sebesar 0,000, pelaksanaan 0,000, dan evaluasi 0,005 sehingga kurang dari taraf alfa 0,01. Menurut wawancara dari setiap ketua poktan yang menjadi responden pengkajian, penyuluh setempat, dan perwakilan petani yang menyatakan bahwa alasan sub variabel pelaksanaan memiliki tingkat hubungan yang erat karena kelompok tani memfasilitasi dan

Berdasarkan Tabel 2 antara sub variabel ketersediaan sarana prasarana dengan sub-sub variabel partisipasi yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan terdapat tingkat kekuatan hubungan Kuat (K) yang berkisar antara 0,51 – 0,75 karena perencanaan nilai koefisiennya 0,564 dan pelaksanaan 0,619. Sedangkan tingkat kekuatan hubungan sub variabel evaluasi termasuk kategori Sangat Lemah (SL) yang berkisar antara 0,00 – 0,25 karena nilai koefisiennya 0,179. Sementara itu arah hubungannya searah (+). Kemudian hubungan antara sub variabel ketersediaan sarana prasarana dengan sub variabel perencanaan dan pelaksanaan merupakan hubungan yang sangat signifikan karena terdapat bintang dua

mendukung pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan. Oleh karena itu kelompok tani dalam pengkajian telah menjalankan peranannya sebagai wahana belajar. Namun sebagian besar petani masih menganggap bahwa poktan belum dapat memfasilitasi kegiatan, sehingga petani beranggapan dukungan poktan masih rendah. Tetapi biasanya dalam hal perencanaan dan evaluasi, kelompok tani pada pengkajian ini kurang memperhatikan sehingga keeratannya hanya Cukup Kuat (CK), karena poktan beranggapan bahwa perencanaan dan evaluasi tidak terlalu penting.

(**) pada taraf alfa 0,01 % dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga kurang dari taraf alfa 0,01. Sedangkan hubungan antara sub variabel ketersediaan sarana prasarana dengan sub variabel evaluasi tidak memiliki hubungan signifikan karena tidak terdapat tanda bintang dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,214 yang melebihi taraf alfa 0,05.

Menurut wawancara dengan ketua poktan yang menjadi responden pengkajian bahwa tersedianya sarana dapat meningkatkan partisipasi karena petani mendapatkan kemudahan mencari sarana prasarana yang diperlukan sehingga tingkat partisipasi meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arwinda et al. (2014).

Penentuan strategi untuk meningkatkan partisipasi petani menggunakan analisis *Kendall's W* untuk menentukan indikator terendah yang menjadi prioritas masalah dari ketiga desa sehingga dapat dijadikan materi penyuluhan.

Perhitungan analisis *Kendall's W* dapat dihitung dengan SPSS. Sub variabel pada variabel partisipasi dengan *mean rank* terendah merupakan sub variabel pelaksanaan sebesar 1,76. Hal itu dikarenakan kebiasaan petani yang masih belum berpartisipasi melakukan pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan.

Tetapi untuk lebih jelas mengetahui prioritas masalah yang dihadapi dari ketiga desa tersebut terdapat perhitungan analisis *Kendall's W* dari sub variabel pelaksanaan untuk mengetahui indikator terendah dari kelima indikator. Indikator dengan *mean rank* terendah pada sub variabel pelaksanaan yaitu keterlibatan petani dalam pengendalian hama penyakit secara kultural sebesar 2,52. Hal tersebut dikarenakan petani berasumsi bahwa pengendalian tersebut rumit. Selain itu kebiasaan petani menggunakan pestisida kimia sulit diubah.

KESIMPULAN

1. Partisipasi petani padi sawah dalam pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan berdasarkan

aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk ke dalam kategori rendah karena responden paling banyak mendapat jumlah skor yang berada pada kategori rendah.

2. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dan sangat signifikan dengan partisipasi petani pada faktor internal yaitu pendidikan (pelaksanaan dan evaluasi), sedangkan faktor eksternal yaitu kegiatan penyuluhan, ketersediaan informasi, dukungan kelompok tani, dan ketersediaan sarana prasarana (perencanaan dan pelaksanaan). Sebenarnya semua sub variabel berhubungan namun keeratannya yang berbeda-beda.
3. Indikator terendah yang menjadi prioritas masalah dalam partisipasi petani terhadap pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan yaitu indikator pengendalian hama penyakit secara kultural sehingga digunakan sebagai materi penyuluhan salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi petani. Selain penyuluhan, strategi yang digunakan dengan membuat kaji terap pada petak percontohan.

Saran

1. Petani di Kecamatan Balubur Limbangan
 - Memanfaatkan kemudahan akses informasi yang tersedia dari

- berbagai media sosial, penyuluh setempat, dan lembaga penyuluhan pertanian untuk kepentingan usahataniannya.
 - Berpartisipasi dalam melaksanakan pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan terutama pengendalian hama penyakit secara kultural.
2. Pihak penyuluh
- Melakukan pembinaan petani dalam memanfaatkan media informasi seperti internet dan media sosial, meningkatkan fungsi dan dukungan kelompok tani dalam setiap kegiatan penyuluhan, serta membuat kaji terapan untuk memberi contoh nyata pada petani.
3. Bagi pemangku kepentingan
- Merumuskan kebijakan seperti adanya program SL-PHT (Sekolah Lapang-Pengendalian Hama Terpadu) dan adanya demplot.
4. Pihak mahasiswa
- Melakukan penelitian lanjutan pada salah satu komponen pengendalian hama penyakit secara ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwinda, R., Arifin, S. and Herawati, H., 2017. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Pelaksanaan Posyandu pada Wilayah Kerja Puskesmas Di Kota Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 2(2), pp.55-60.
- Azwar, A., Muljono, P. and Herawati, T. 2016. Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal penyuluhan*, 12(2), pp.157-167.
- BPP Blubur Limbangan. 2018. *Programa BPP Kecamatan Bl Limbangan Tahun 2018*. Garut: BPP BL Limbangan
- Iman, Riga Nurul. 2018. *Serangan Hama Penyakit Turunkan Produktivitas Padi*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/09/p3vjr7423-serangan-hama-dan-penyakit-turunkan-produktivitas-padi>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019
- Koampa, M.V., Benu, O.L., Sendow, M.M. and Moniaga, V.R. 2015. Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), pp.19-32.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rusdiana, A., Sujaya, D.H. and Hardiyanto, T. 2017. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok tani (Studi Kasus pada Kelompok tani Irmawati Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), pp.75-80.
- Sembel, Dantje T. 2012. *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta: CV ANDI
- Suryadi. 2019. *Standar Operasional Prosedur Budidaya Padi Sawah Secara Organik dengan Penggunaan Paket Saprodi MBB Plus*. Agro.<http://www.academia.edu/84>

76780/Standar_Operasional_Pro
sedur_Budidaya_Padi_Sawah_Se
cara_Organik_Dengan_Penggun
aan_Paket_Saprodi_MBB_Plus_
Agro_Maju_Bersama_Batan.
Diakses pada tanggal 13 Maret
2018

Yani, D.E., Pertiwi, P.R. and Sigit, A.
2013. Partisipasi Anggota

Kelompok Tani dalam
Menganalisis Data Keadaan Pada
Usahatani Sayuran (Kelompok
Tani Sayuran Di Desa
Margamekar, Kecamatan
Pangalengan, Kabupaten
Bandung). *Jurnal Matematika
Sains dan Teknologi*, 14(1),
pp.62-72.